

## Upaya Wali Kelas dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam

Mifta Atul Marzulia Harahap<sup>1</sup>, Linda Yarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: [miftaatulmarzuliahrp@gmail.com](mailto:miftaatulmarzuliahrp@gmail.com)<sup>1</sup>, [lindayarni1978@gmail.com](mailto:lindayarni1978@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena motivasi belajar siswa dikelas saat belajar tidak mendengarkan guru ketika menerangkan pelajaran, bermain dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi, masih terbata-bata dalam membaca, dan belum lancar berhitung. Upaya wali kelas III dalam mengembangkan motivasi belajar siswa tidak dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan pengurangan jam pengajaran dikelas, upaya wali kelas memberikan tugas tambahan dan memberikan nasehat atau pujian kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya wali kelas III dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa nilai. Pada penelitian ini menggunakan 1 informan kunci yaitu wali kelas III dan 7 informan pendukungnya yaitu guru mata pelajaran agama, siswa ER, siswa KF, siswa RZ, siswa SB, siswa HAZ, siswa BFW. Teknik analisis data yaitu menelaah seluruh data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan untuk keabsahan data penulis melakukan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan wali kelas III dalam mengembangkan motivasi belajar anak dengan cara memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan disekolah maupun dirumah, memberi nilai yang sesuai dengan hasil belajar siswa, dan memberikan dorongan ataupun pujian terhadap siswa agar mereka memiliki rasa kepercayaan diri terhadap hasil belajar mereka, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

**Kata Kunci:** *Upaya Wali Kelas, Motivasi Belajar*

### Abstract

This research is motivated by the phenomenon of student learning motivation in class when learning does not listen to the teacher when explaining the lesson, playing with a seatmate when the teacher explains the material, still stuttering in reading, and not yet fluent in arithmetic. Third grade homeroom efforts in developing students' learning motivation cannot be carried out optimally due to reduced teaching hours in class, homeroom efforts to provide additional assignments and provide advice or praise to students to be more active in learning. The purpose of this study was to determine the efforts of the third grade homeroom teacher in developing student learning motivation at SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. religion. This study uses a descriptive qualitative approach. Collecting data in this study through observation, interviews and documentation in the form of values. In this study, 1 key informant was used, namely the third grade homeroom teacher and 7 supporting informants, namely teachers of religious subjects, ER students, KF students, RZ students, SB students, HAZ students, BFW students. The data analysis technique is analyzing all the data, data reduction, drawing conclusions and for the validity of the data, the authors perform data triangulation. Based on the results

of the study, the efforts made by the third grade teacher in developing children's learning motivation by giving additional assignments to be done at school and at home, giving values that are in accordance with student learning outcomes, and giving encouragement or praise to students so that they have a sense of confidence in the results. their learning, so that students' learning motivation increases.

**Keywords:** *Homeroom Efforts, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu kekuatan dan energi yang dinamis dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual, dengan arti kata pendidikan itu energi dalam diri manusia yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadiannya (Darul Ilmi, 2013). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupann sehari-hari. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari rata- rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa (Harliani Barat, 2018).

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar adalah mengamati, membaca, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu (Muhammad Arifin, 2019). Jadi, belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang di arahkan kepada tujuan untuk memahami sesuatu yang di pelajarin.

Dalam dunia pendidikan, seorang wali kelas mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa wali kelas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Wali kelas memiliki cara dan pola tertentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lain. Pola asuh guru kelas merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berintreaksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar (Lutfia Annisatul Ummah, 2019).

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk di lakukan bagi seorang wali kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan peningkatan motivasi belajar kepada peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah mengakibatkan suatu permasalahan bagi peserta didik. Maka dari itu penting adanya upaya yang dilakukan wali kelas dalam mendidik peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang di miliki peserta didik yang rendah (Elvira Petriani, dkk, 2018). Menurut Slameto upaya yang dapat dilakukan wali kelas dalam mengembangkan motivasi belajar adalah menggunakan metode mengajar yang bervariasi, pemberian tugas, pemberian nilai, dan memberikan pujian (Slameto, 1995).

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Adapun indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Endang Titik Lestari, 2020).

Untuk mencapai tujuan pengembangan motivasi belajar siswa, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana peserta didik sangat berpengaruh pada wali kelas yang mengajar, disini dibutuhkannya upaya wali kelas dalam mengajar dan mendidik peserta

didik agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individu dan sosialnya itu dalam keadaan baik. Oleh karena itu, wali kelas harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan wali kelas terkait motivasi belajar siswa di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam yang mendapatkan keterangan bawasanya ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga mengakibatkan proses dan hasil belajarnya menjadi tidak baik. Contohnya saja ada beberapa siswa kelas III di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam yang belum lancar membaca dan berhitung. Hal itu diakibatkan karena siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga guru kelas susah dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Situasi di kelas ketika proses pembelajaran yang berlangsung siswa ada yang fokus untuk belajar dan ada pula yang tidak fokus dalam belajar melainkan mereka bermain ketika guru menerangkan pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung terkadang juga tidak fokus dalam belajar karena mereka lebih fokus dalam bermain ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa di kelas cenderung pasif (saat pelajaran berlangsung). Pembagian waktu yang kurang maksimal oleh wali kelas dikarenakan ada pengurangan jadwal pengajaran mengakibatkan proses pembelajaran bagi wali kelas berdampak sangat signifikan. Upaya wali kelas pada saat proses pembelajaran bagi siswa yang motivasinya rendah tidak dapat di laksanakan secara optimal karena pengurangan jadwal pengajaran di kelas. Upaya yang dilakukan wali kelas memberikan tugas tambahan untuk di kerjakan di rumah berupa tugas pemahaman materi seperti membaca dan berhitung. Upaya wali kelas melakukan pengajaran dengan berbagai variasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajar sehingga tercapai motivasi belajar peserta didik. Setiap masuk kelas baik sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran wali kelas selalu mengupayakan memberikan nasehat kepada siswa agar mereka lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar mereka.

Contohnya saja Ibu sering mengakatan kepada mereka agar di kelas jangan bercerita dengan teman saat ibu menerangkan pelajaran. Ibu juga sering mengatakan untuk rajin belajar, habis pulang sekolah langsung pulang dan kerjakan tugas sekolah dan jangan sering libur kecuali ada hal yang penting, jangan banyak bermain di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa tersebut mengatakan bahwasanya ia belum begitu lancar membaca dan berhitung. Hal tersebut disebabkan karena ia tidak fokus belajar melainkan banyak bermain dan bercanda ketika proses pembelajaran di kelas. Siswa tersebut juga mengatakan terkadang ia mendengarkan wali kelas menjelaskan pelajaran, terkadang ia bercanda saat wali kelas menerangkan dan sibuk bermain. Siswa juga mengatakan bahwa waktu untuk pengulangan materi membaca dan berhitung terlalu singkat, akibatnya mereka tidak terfokus untuk mengulang pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara awal tersebut upaya yang di lakukan wali kelas kepada siswa berupa memberikan tugas tambahan materi seperti membaca dan berhitung untuk dikerjakan di rumah dan memberikan upaya berupa nasehat agar meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadi perhatian bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ini.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan motivasi peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik tersebut, maka wali kelas harus melakukan upaya mengembangkan motivasi belajar peserta didik agar menjadi tinggi, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat lagi.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Wali Kelas Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam".

## **METODE**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bermetode deskripsi, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan. Sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh atau penulis yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data, menggambarkan pemecahan masalah yang ada (Fattah Hanurawan, 2016). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah walikelas dari siswa kelas III tersebut, dan menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang memiliki motivasi belajar membaca dan berhitung yang rendah sebanyak 6 orang dan guru mata pelajaran agama. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* (Sugiyono, 2011). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis, dan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan (Bambang Sunggono, 1997).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya Wali Kelas III Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Membaca dan Berhitung Pada Siswa

### **Metode belajar yang bervariasi**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan wali kelas saat sebelum proses pembelajaran berlangsung, penulis menemukan bahwasanya wali kelas menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar kepada siswa yang sulit dalam membaca dan berhitung. Sebelum memasuki proses pembelajaran di pagi hari wali kelas memberikan pengajaran kepada siswa yang masih terbata-bata dalam membaca yaitu mengeja buku tematik dan menyusun satu-persatu kata yang di acak oleh wali kelas. Wali kelas juga memberikan pelajaran tambahan sebelum jam pelajaran di mulai kepada siswa yang sulit dalam menghitung seperti mereka di berikan soal untuk dikerjakan dengan menggunakan alat peraga atau dengan soal-soal yang ada di buku tematik mereka. Wali kelas juga memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran yang diberikan sebelum jam pelajaran dimulai pada pagi hari.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam pada tanggal 26 Oktober 2021.

"Saat melakukan pengajaran dikelas saya sering melakukan dengan metode *scrambel*, *quatum learning*, bermain dengan alat peraga untuk belajar berhitung dan terkadang saya memberikan umpan balik kepada siswa, seperti bertanya kembali pelajaran yang hari ini diajarkan kepada mereka, ada yang mengerti ada pula yang lambat dalam memahami pelajaran itu. Kalau di tanya tentang pengajaran yang membuat motivasi belajar anak supaya meningkat saya melakukan metode pengajaran seperti *scrambel*, *quatum learning*, bermain dengan alat praga untuk berhitung, agar meningkatkan motivasi belajar anak, dikarenakan jam pelajaran yang berkurang mengakibatkan saya hanya bisa melakukan pengajaran seperti itu saja, terkadang pun saya melakukan pelajaran umpan balik ketika anak dikelas

sudah tidak mendengarkan saya saat menjelaskan, supaya anak lebih memahami kembali pelajaran hari ini. Kepada siswa yang masih terbata-bata dalam membaca saya melakukan pengajaran dengan metode scramble pada mereka, agar mereka bisa membaca beberapa paragraf dan dapat menyusun kata-kata menjadi perkalimat, tetapi tidak tiap hari saya melakukannya karena jam pelajaran yang dikurangi. Saya juga menggunakan metode pembelajaran pada anak yang kurang dalam berhitung dengan cara bermain menggunakan alat peraga dengan kelereng atau lidi dan saya juga menggunakan quantum learning untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan ketika belajar berhitung di kelas walaupun jam pelajaran di kurang jadi harus pandai-pandai dalam mengatur jadwalnya. Ya seperti kita lihat sekarang jam pelajaran dikurangi karena masih pandemi jadi mengakibatkan proses pembelajaran di kelas juga terkadang menjadi terhambat, dan saya pun terkadang susah untuk membagi waktu pelajaran bagi anak yang motivasi belajarnya kurang, kalau di berikan pengajaran yang bermacam pun terkadang jamnya tidak mencukupi untuk kita membaginya."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan pendukung yaitu guru mata pelajaran agama dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam pada tanggal 26 Oktober 2021. Terkait metode pembelajaran yang di sampaikan guru mata pelajaran agama.

"Pengajaran yang ibu lakukan di kelas menggunakan metode cerama dan terkadang pun dengan bernyanyi dikarenakan ibukan guru mata pelajaran agama, jadi untuk pelajaran yang menghafal ibu mengajarkan dengan metode bernyanyi tetapi metode itu juga ibu lihat bisa tidak digunakan dengan sub pelajar yang ibu bahas saat itu. Pelajaran yang meningkatkan motivasi belajar anak di kelas ibu sering menggunakan dengan bernyanyi, walaupun terkadang juga ada siswa itu yang malas untuk mengikutinya, tetapi ibu punya cara untuk siswa itu untuk mengikuti teman-temannya saat menghafal, seperti ibu datangin kebangkunya agar iya mengikutinya. Ada siswa yang kurang dalam membaca, ibu selalu memberi kesempatannya untuk sedikit membaca paragraf yang di buku, tetapi terkadang juga ibu tidak melakukannya, dikarenakan proses pembelajaran sekarang itu dikurangi, jadi ibu takut materi ibu tidak tersampaikan dengan baik jika ibu memberika mereka waktu untuk belajar membaca saat pelajaran ibu, jadi ibu terkadang menyuruh anak yang sudah lancar dalam membaca untuk membacakan materi saat itu, kalau anak yang kurang dalam membaca takutnya waktunya terbuang sia-sia."

Terkait metode pembelajaran yang di sampaikan siswa ER

"Ibu waktu belajar memberikan kami soal-soal untuk dikerjakan, terus ada juga bertanya sama saya waktu belajar, kalau lagi ibu menerangkan di kelas saya terkadang mendengarkan dan terkadang saya bermain dengan teman sebangku saya."

Terkait metode pembelajaran yang di sampaikan siswa KF

"Ibu waktu belajar memberikan kami permainan tetapi kami disuruh untuk berhitung juga sama ibu, terkadang saya mendengarkan."

Terkait metode pembelajaran yang di sampaikan siswa RZ

"Ketika ibu mengajar ibi memberikan kami soal-soal untuk dikerjakan kan, tapi kami bermain sambil berhitung kak dengan kelereng dan lidi, terkadang saya mendengarkan ibu."

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, yang peneliti lakukan terhadap 1 informan kunci dan 7 orang informan pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar yang bervariasi dapat dikatakan berjalan dengan lancar, karena wali kelas menggunakan metode scramble pada siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, metode bermain dalam berhitung dengan menggunakan alat peraga dan quantum learning dalam pelajaran berhitung dan umpan balik ketika proses pembelajaran berlangsung, begitupula pada guru mata pelajaran agama hanya menggunakan

metode membaca, ceramah, umpan balik dan menghafal materi dengan bernyanyi. Dikarenakan jam proses pembelajaran yang berkurang mengakibatkan wali kelas hanya menggunakan metode itu saja, kalau digunakan metode yang lain waktu proses belajar mengajar tidak mencukupi. Bagi siswa yang masih terbata-bata dalam membaca dan belum lancar berhitung wali kelas memberikan waktu kesempatan untuk siswa membaca di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, dan ketika belajar berhitung wali kelas memberikan waktu di pagi hari juga sebelum proses pembelajaran dimulai kepada siswa seperti menambah, mengurangi, membagi dan berkali. Selama proses pembelajaran terkadang siswa mendengarkan wali kelas menarangkan pembelajaran dan terkadang mereka bermain-main dengan teman.

### **Pemberian tugas**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan wali kelas saat sebelum proses pembelajaran berlangsung, penulis menemukan bahwasanya wali kelas memberikan tugas langsung ketika 10 menit sebelum proses pembelajaran di pagi hari tersebut, wali kelas memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas berupa membaca beberapa paragraf buku tematik kepada siswa yang sulit dalam membacakan tugas berhitung yang ada di buku tematik untuk dikerjakan kepada siswa yang sulit dalam berhitung. Wali kelas memberikan tugas tambahan juga untuk dikerjakan di rumah dan di periksa ketika esok hari sebelum jam pelajaran di mulai.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam pada tanggal 26 Oktober 2021.

"Tugas tambahan saya memberikan dikelas dengan cara ketika selesai mengajar siswa di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, tugas yang saya berikan berupa membaca 1 paragraf dalam buku tematik dan tugas berhitung yang ada di buku tematik juga, saya memberikan tugas agar pemahaman siswa semakin ingat dan semakin paham tentang materi hari ini, dan terkadang saya juga membuat soal dari materi sebelumnya. Dengan memberikan tugas tambahan motivasi belajar siswa dapat meningkat karena pemahaman siswa dapat mengerjakan soal yang saya berikan, dan mudah memahami soalnya karena setelah belajar langsung diberikan tugas tambahan kepada mereka. Saya juga sering memberikan tugas tambahan berupa PR untuk dikerjakan di rumah. Tugas pr untuk yang belum lancar dalam membaca yaitu saya suruh untuk membaca 1 halaman di rumah dan diperiksa ketika esok hari sebelum jam pembelajaran dimulai. Tugas pr untuk yang belum lancar berhitung yaitu saya suruh mereka untuk mengerjakan soal perhitungan yang ada di buku tematik dan di periksa ketika esok hari sebelum jam pelajaran dimulai. Saya memberikan materi kemarin kepada siswa ketika sebelum memulai jam pelajaran dan saya juga terkadang sangkut pautkan atau sejalan saja antara pelajaran sekarang dengan pelajaran kemarin. Agar mereka tidak melupakan pembelajaran yang kemarin"

Hal ini dapat diperkuat juga dengan informan pendukung, terkait dengan guru mata pelajaran agama.

"saya memberikan materi kemarin terhadap siswa dikelas dengan cara menyangkutpautkan materi yang kemarin dipelajari dengan materi hari ini sehingga siswa tidak lupa akan materi sebelumnya. Saya juga terkadang memberikan pengayaan materi yang minggu kemarin di pelajaran sehingga siswa tidak lupa dengan materi minggu kemarin. Cara saya memberikan tugas tambahan untuk siswa untuk mata pelajaran agama dengan cara ketika siap mengajar saya memberikan tugas kepada mereka, dan saya juga terkadang memberikan PR untuk dikerjakan di rumah kepada mereka. Dengan memberikan tugas saya rasa bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat memahami materi sebelumnya dan materi hari ini yang di bahas."

Terkait pemberian tugas yang disampaikan siswa ER

"Waktu dikelas ibu ada memberikan tugas ketika ibu siap menjelaskan materi hari ini, ibu langsung memberikan tugas terkadang tugasnya dari buku, dan ada juga dari ibu tugasnya. Ibu selalu memberikan saya tugas berhitung, dan kalau pagi ibu selalu memintaknya. Ibu ada memberikan pr untuk dikerjakan dirumah, saya terkadang mendapatkan tugas tambahan lagi dari ibu."

Terkait pemberian tugas yang disampaikan siswa KF

"Ibu ada memberikan tugas tambahan di kelas, dan ada juga ibu memberikan tugas berhitung di kelas waktu belajar dan juga ibu memberikan pr untuk dikerjakan dirumah dan besok pagi ibu memeriksanya."

Terkait pemberian tugas yang disampaikan siswa RZ

"Ibu ada memberikan tugas tambahan di kelas seperti berhitung waktu di pagi hari setelah belajar sama ibu, ibu juga ada memberikan kami pr untuk dikerjakan dirumah dan besok ibu memeriksanya waktu di pagi hari."

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, yang peneliti lakukan terhadap 1 informan kunci dan 7 orang informan pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Wali kelas memberikan tugas ketika 10 menit sebelum proses pembelajaran dimulai dipagi hari, wali kelas memberikan tugas tambahan berupa membaca bagi siswa yang masih terbata-bata dalam membacadan diperiksa langsung oleh wali kelas. Wali kelas juga memberikan tugas tambahan untuk siswa yang masih kurang dalam berhitung. Wali kelas juga memberikan tugas tambahan berupa PR untuk dikerjakan dirumah. Untuk siswa yang masih terbata-bata dalam membaca dan belum lancar berhitung wali kelas memberikan tugas tambahan berupa membaca dirumah sebanyak 1 halaman dan menambah tugas berhitung untuk dirumah. Wali kelas memeriksa pr yang diberikan kepada siswa saat di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan wali kelas agar mereka bisa memahaminya.

### **Pemberian nilai**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan wali kelas saatsebelum proses pembelajaran berlangsung, penulis menemukan bahwasanya wali kelas memberikan penilaian saat proses pembelajaran di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, ketika siswa mampumembaca dan berhitung dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dari wali kelas dan wali kelas memberikan langsung nilai kepada siswa ketika siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan wali kelas saat proses sebelum pembelajaran berlangsung.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam pada tanggal 26 Oktober 2021.

"Saya memberikan penilaian langsung ketika selesai pembelajaran di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai kepada siswa yang masih terbat-bata dalam membaca dan belum lancar berhitung, tetapi ketika mereka mampu dalam membaca saya memberikan nilai kepada mereka dan begitu pula dengan yang berhitung. Saya memberikan penilaian terhadap siswa ketika siswa mampu untuk mengerjakan tugas yang saya berikan, baik tugas yang diberikan sebelum proses pembelajaran atau ketika mereka ngerjakan tugas di rumah saya juga memberikan nilai tugas untuk mereka. Dengan memberikan nilai kepada siswa mampu untuk meningkatkan motivasi belajarnya, tetapi terkadang juga ada setiap siswa itu berbeda-beda, seperti minggu ini di tematik 2 siswa mendapatkan nilai yang bagus, dan terkadang di tematik 3 nilai siswa turun, jadi ketika pemberian nilai bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap minggunya, ada juga yang tiap minggu naik nilai tematiknya, itu bisa kita katakan meningkat motivasinya, dan bagi siswa yang belum meningkat biasanya saya lakukan lagi

ulangan tambahan kepada mereka tetapi dikerjakan dirumah, agar mereka lebih paham akan pembelajarannya dan ketika ujian nanti mampu untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan bagus."

Hal ini dapat diperkuat juga dengan informan pendukung, terkait dengan guru mata pelajaran agama.

"Ketika mereka bisa mengerjakan tugas yang saya berikan disitu lah saya memberikan nilai kepada mereka, dan ketika mereka bisa menjawab pertanyaan dari saya sewaktu proses pembelajaran saya juga memberikan nilai kepada mereka. Ada juga nilai tambahan dari mereka mengerjakan tugas yang saya berikan. Ketika proses pembelajaran agama saya lihat nilai mereka naik, otomatis motivasi belajarnya juga naik, tapi terkadang juga naik dan terkadang ada juga turun, tidak menentu, misal minggu ini naik, minggu depan turun, dan terkadang pun 2 minggu ini nilai mereka naik terus. Tetapi sejauh ini dengan pemberian nilai motivasi belajar mereka meningkat untuk mendapatkan nilai yang bagus."

Terkait pemberian nilai yang disampaikan siswa ER

"Terkadang saya mendapatkan nilai yang baik dan terkadang saya juga mendapatkan nilai yang kurang bagus. Nilai ulangan ada yang bagus ada juga yang tidak bagus, tapi bulan ini saya mendapatkan nilai ketika ulangan temati 1,2 saya mendapatkan nilai bagus, dan 3,4 enggak dapat nilai yang bagus. Terkadang biasa dan terkadang tidak peduli."

Terkait pemberian nilai yang disampaikan siswa KF

"Terkadang saya mendapatkan nilai yang bagus, ketika ulangan saya mendapatkan nilai yang baik dan tidak, ya terkadang saya iri juga."

Terkait pemberian nilai yang disampaikan siswa RZ

"Terkadang, ketika ulangan mendapatkan nilai bagus dan terkadang tidak, terkadang ada irinya dan terkadang tidak."

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, yang peneliti lakukan terhadap 1 informan kunci dan 7 orang informan pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian nilai dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Wali kelas memberikan nilai ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan wali kelas ketika sebelum proses pembelajaran berlangsung. Wali kelas juga memberikan nilai ketika siswa mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan wali kelas. Pemberian nilai juga dilakukan ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas, dan ketika selesai memberikan nilai wali kelas memberikan kembali nilai tersebut untuk mereka. Dengan pemberian nilai ini mampu membuat motivasi mereka menjadi meningkat karena melihat hasil belajar mereka. Jika siswa mampu untuk menguasai materi ia kan mendapatkan nilai yang bagus, tetapi jika siswa tidak menguasai materi ia kan mendapatkan nilai yang kurang bagus.

### **Memberikan pujian**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan wali kelas saat sebelum proses pembelajaran berlangsung di pagi hari, penulis menemukan bahwasanya wali kelas memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dan memberikan pujian kepada siswa yang sudah bisa membaca dan memberikan pujian kepada siswa yang sudah bisa berhitung. Wali kelas juga memberikan pujian kepada mereka yang belum lancar membaca dan berhitung. Wali kelas memberikan pujian kepada mereka dalam bentuk kalimat seperti kamu bagus sekali, wah pintar, bagus sekali sudah bisa membaca dengan lancar, jawabannya benar sekali, wali kelas juga memberikan tepukan tangan, elusan di kepala dan ancungan jempol kepada siswa karena mampu dalam menyelesaikan tugasnya. Wali kelas juga memberikan kepada siswa hadiah jika mereka

bisa lancar dalam membaca dan lancar berhitung berupa permen, pensil, penghapus dan peralatan sekolah lainnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Basung Kab. Agam pada tanggal 26 Oktober 2021.

"Setiap sebelum proses pembelajaran berlangsung saya selalu memberikan pujian kepada siswa jika mereka dapat menjawab pertanyaan dari saya dan mengikuti proses pembelajaran yang baik. Pujian yang sering saya gunakan seperti baik sekali, bagus sekali, kamu pintar sekali dan jika mereka dapat menjawab pertanyaan dari saya, saya memberikan tepukan tangan dan ancungan jempol untuk mereka karena sudah menjawab pertanyaan saya. Jika ada anak yang belum bisa menjawab pertanyaan dari saya, saya juga memberikan pujian kepada mereka, dengan kata wah bagus sekali ada diperbaikim sedikit ya. Dengan pemberian pujian bisa meningkatkan motivasi belajar anak karena kita memberikan rangsangan kepada mereka lewat kata-kata pujian yang membuat mereka semangat hari semangkin semangat untuk belajar."

Hal ini dapat diperkuat juga dengan informan pendukung, terkait dengan guru mata pelajaran agama.

"Ketika proses pembelajaran berlangsung saya memberikan pujian kepada siswa jika mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan dapat menjawab pertanyaan dari saya. Pujiannya seperti bagus, baik ya seperti itu saja pujian yang saya gunakan untuk mereka. Menurut saya ia, dengan memberikan pujian kepada anak, bisa meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, karena ada dorongan dari kita untuk mereka lebih aktif lagi dalam belajar."

Terkait pemberian pujian yang disampaikan siswa ER

"Iya, saya diberikan pujian dari ibu jika bisa menjawab pertanyaan dari ibu. Kalau saya bisa menjawab pertanyaan dari ibu, ibu sering bilang kamu pintar sekali menjawab pertanyaan dengan baik dan bagus. Ibu pernah memberikan hadiah kepada saya."

Terkait pemberian pujian yang disampaikan siswa KF

"Ibu pernah memberikan pujian kepada saya, ibu memberikan pujian dengan tepukan tang, bagus sekali, ibu juga pernah memberikan saya hadiah karena saya bisa jawab pertanyaan dari ibu."

Terkait pemberian pujian yang disampaikan siswa RZ

"Ibu sering memberikan saya pujian, pujian itu itu sering bilang wah kamu bagus kali, pintar sekali, ibu juga pernah memberikan hadiah kepada saya."

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, yang peneliti lakukan terhadap 1 informan kunci dan 7 orang informan pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pujian dapat dikatakan dengan baik. Wali kelas memberikan pujian kepada siswa ketika mereka aktif dalam belajar, mampu untuk menjawab pertanyaan dari wali kelas dan siswa yang tidak aktif dalam belajar wali kelas juga memberikan dorongan kepada mereka agar mereka mampu seperti teman mereka yang aktif dikelas. Wali kelas menggunakan bahasa pujian seperti baik sekali, bagus sekali, kamu pintar sekali dan terkadang wali kelas memberikan rangsangan seperti mengelus kepala siswa dan berkata dengan pujian agar siswa lebih aktif lagi dalam mengemukakan pendapatnya dikelas. Dengan memberikan pujian ini siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya karena ada dukungan untuk mereka lebih aktif lagi dalam belajar dan mau mengemukakan pendapat mereka. Wali kelas memberikan hadiah kepada mereka jika mereka mampu untuk mengerjakan tugasnya.

Untuk menciptakan suasana belajar lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Dalam menyajikan materi kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar,

lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat mengetahui gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menurut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan. Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memberikan nilai pada siswa wali kelas dapat mengetahui kemampuan siswa yang berprestasi, dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa agar motivasi belajarnya menjadi meningkat.

Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pujian atau penghargaan kepada mereka. Sehingga wali kelas mampu menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Agar menciptakan suasana pembelajaran yang baik, wali kelas mampu memperjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dipakai wali kelas ketika menjelaskan materi. Jika tujuan pembelajaran berlangsung dengan baik maka motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Wali kelas mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki siswa, agar siswa mampu memahami materi yang di pelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan setelah itu wali kelas memberikan nilai kepada tugas mereka sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan atas kemampuan yang mereka miliki. Ketika proses pembelajaran wali kelas memberikan hukuman kepada siswa jika melakukan kesalahan yang bersifat membimbing untuk menimbulkan efek meningkatkan motivasi belajar siswa. Wali kelas juga bisa memberikan hadiah atau pujian kepada siswa jika mereka bisa menjawab pertanyaan dari materi yang diajarkan ataupun mendapatkan nilai yang bagus dan mendapatkan nilai raport yang baik pula.

Wali kelas mampu memberikan rangsangan dan hubungan yang sangat dinamis antara siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, agar siswa mendapatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa Upaya Wali Kelas Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 03 Geragahan Kec. Lubuk Kab. Agam yang dilakukan wali kelas adalah menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode pembelajaran bermain dengan menggunakan alat peraga dengan kelereng dan lidi untuk pelajaran berhitung, metode pembelajaran quantum learning untuk pelajaran pengurangan dan penjumlahan, metode scramble untuk siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, pemberian tugas, pemberian nilai dan memberikan pujian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Muhammad. 2019. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Guepedia.  
Hanurawan, Fattah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.  
Harliani, Barat. 2018. Upaya Guru dan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa DI SMA Negeri 16 Medan. Medan: UIN Sumatra Utara.

- Ilmi, Darul. 2013. Memahami Paradigma Pendidikan Dan Pembelajaran. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi
- Lestari, Endang Titik. 2020. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta : Deepublish.
- Petriani, Elvira, dkk. 2018. Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa. Jurnal Of Civic Education, Volume 1 Nomor 3 Tahun.
- Slameto. 1995. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. Metodo Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunggono, Bambang. 1997. Metodologi Peneltian Hukum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ummah, Lutfia Annisatul. 2019. Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Nu Beji Kecamatan Kedembanteng Kabupaten Banyumas. Purwokerto : IAIN Purwokerto